

KONSEP KELUARGA IDEAL DI ERA MEDSOS

(Analisis Serial Drama TVRI “Keluarga Medsos”)

S K R I P S I



Oleh:

Wuli Datul Afifah

NIM: 211016068

Pembimbing:

Dr. Anwar Mujahidin, MA.

NIP: 197410032003121001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020
P O N O R O G O

ABSTRAK

Afifah, Wuli Datul. 2020. Konsep Keluarga Ideal di Era Medsos (Analisis Tayangan TVRI “Keluarga Medsos”). **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dr. Anwar Mujahidin, MA.

Kata Kunci: Keluarga, Drama, Pola Komunikasi.

Keluarga adalah salah satu unit terkecil dalam masyarakat, yang di dalamnya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain yang dapat menciptakan interaksi sosial antar sesama anggota keluarga. Membentuk keluarga yang harmonis atau ideal adalah dengan menjaga komunikasi antar anggota keluarga tetap baik dan adanya pemenuhan hak dan kewajiban di antara masing-masing anggota keluarga. Tetapi dengan adanya gadget di era medsos seperti sekarang ini, komunikasi dalam keluarga mulai berkurang dan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam keluarga juga berjalan kurang baik. Problematika keluarga di era medsos tersebut disuarakan dalam serial drama keluarga medsos di TVRI.

Penelitian ini akan mengkaji fokus masalah yaitu bagaimana pola komunikasi keluarga ideal dan bagaimana pembagian peran dalam keluarga ideal. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui pola komunikasi yang ideal dalam keluarga dan pembagian peran dalam keluarga. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika dengan melihat setiap adegan dan percakapan pada sebuah tayangan. Pada penelitian ini menggunakan semiotika milik Charles Sander Peirce dimana penanda dan petanda biasanya mengacu pada sebuah acuan atau referen yang berada di alam nyata sebagai suatu yang ditandai oleh tanda tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pola komunikasi yang ideal antar anggota keluarga adalah dalam sebuah keluarga terdapat kesetaraan dan keadilan pada masing-masing anggota keluarga. Masing –masing anggota keluarga mendapat hak dan perlakuan yang sama dan tidak membeda-bedakan. Adanya keakraban dan kedekatan yang terjalin antar anggota keluarga. Komunikasi yang terbuka antar orang tua dan anak, dan saling menghargai antar anggota keluarga. Pembagian peran dalam keluarga ideal adalah seorang suami berperan sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah untuk keluarganya. Peran seorang ibu yaitu ibu yang mengatur semua urusan rumah tangga dan ibu adalah seorang guru dalam mengatur pendidikan anak-anaknya. Sedangkan peran atau tugas seorang anak dalam keluarga adalah selalu menghormati orang tua dan juga tugas anak yaitu belajar.

NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, 21 April 2020

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab da Dakwah
IAIN Ponorogo

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wuli Datul Afifah
NIM : 211016068
Jurusan : Komunikasi Adab dan Dakwah
Judul : Konsep Keluarga Ideal Di Era Medsos (Analisis Serial Drama TVRI “Keluarga Medsos”)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah Iain Ponorogo. Untuk itu kami ikut mengharap agar segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb,

Pembimbing



The logo of IAIN Ponorogo features the word 'IAIN' in large, bold, green letters, with 'P O N O R O G O' written below it in smaller, spaced-out green letters. A stylized green archway is positioned above the text.


Dr. Anwar Mujahidin, MA.

1974100320031210

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Sudara:

Nama : Wuli Datul Afifah

NIM : 211016068

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Konsep Keluarga Ideal di Era Medsos (Analisis
Serial Drama TVRI “KeluargaMedsos”)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 21 April 2020

Mengetahui

KetuaJurusan KPI



Dr. Iswahyudi, M.Ag.
197903072003121003

Menyetujui

Pembimbing



Dr. Anwar Mujahidin, MA.
197410032003121001

IAIN
P O N O R O G O

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Wuli Datul Afifah
NIM : 211016068
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Konsep Keluarga Ideal di Era Medsos (Analisis Serial Drama TVRI “Keluarga Medsos”)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo secara *Online / Daring* (Non Tatap Muka) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Mei 2020

Dan telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 05 Juni 2020

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Irfan Riyadi, M.Ag.
2. Penguji : Irma Rumtianing UH, M.S.I.
3. Sekretaris : Dr. Anwar Mujahidin, M.A.

Ponorogo, 05 Juni 2020

Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wuli Datul Afifah
NIM : 211016068
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi/ Tesis : Konsep Keluarga Ideal di Era Medsos (Analisis Serial Drama TVRI “KeluargaMedsos”)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 09 Juni 2020

Penulis



IAIN
P O N O R O G O

Wuli Datul Afifah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wuli Datul Afifah

NIM : 211016068

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Konsep Keluarga Ideal di Era Medsos (Analisis Serial Drama TVRI
"Keluarga Medsos")

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 21 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Wuli Datul Afifah

NIM 211016068

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah media sosial terdiri dari dua kata yaitu, “media” dan “sosial”. Media diartikan sebagai alat komunikasi, sedangkan kata sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial.¹ Media sosial merupakan media baru yang merasuki pemikiran dan perilaku pengguna. Banyak yang hanyut ke dunia maya karena menemukan keasikan tersendiri ketika mereka berada di dalamnya, yang semua itu disediakan dalam bentuk media sosial. Yang mana media sosial dapat menjadi wadah pengakuan dari pengguna media sosial lain yang disebut sebagai masyarakat dunia maya.²

Masyarakat modern ini, hampir semua terkena paparan dari media sosial. Semua orang memiliki gadget dan mampu menggunakan media sosial kapan saja dan dimana saja. Kondisi ini, seperti kelaziman yang dapat

¹ Mulawarman&Aldila Dyas Nurfitri, “Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan”, *Buletin Psikologi*, No 1, 37.

² Marlina, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Dini”, *Komunikasiana*, 1, (Oktober 2018), 41.

mengubah bagaimana cara berkomunikasi pada era serba digital seperti sekarang ini. Dunia seolah tidak memiliki batasan atau tidak ada kerahasiaan yang bisa ditutupi. Kita bisa mengetahui aktivitas orang lain melalui media sosial.

Keluarga merupakan salah satu yang terkena paparan dari perkembangan media sosial saat ini. Keluarga adalah suatu unit terkecil dalam masyarakat yang didalamnya terdapat ayah, ibu, serta anak yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain yang menciptakan bentuk-bentuk interaksi sosial antar sesama anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian dan mencapai tugas-tugas perkembangannya. Maka dari itu keluarga memiliki faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak baik dalam segi kepribadian, sosial dan emosi anak.³

Dalam sebuah keluarga untuk membentuk keluarga yang harmonis atau ideal, salah satu cara supaya keharmonisan itu terbangun dan tetap terjaga yaitu dengan adanya hak dan kewajiban diantara masing-masing anggota keluarga. Adanya hak dan kewajiban tersebut bertujuan agar masing-masing anggota keluarga sadar akan kewajibannya kepada yang lain. Selain hak dan kewajiban tersebut aspek yang paling penting dalam keluarga adalah

³ Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 2.

komunikasi. Karena komunikasi itu berkaitan dengan hampir semua aspek dalam hubungan pasangan.⁴

Tetapi pada kenyataan saat ini, dengan adanya gadget komunikasi dalam keluarga mulai berkurang. Selain itu mereka juga kurang bersosialisasi dengan masyarakat dan lebih memilih untuk diam diri dirumah dan asik dengan gadget mereka sendiri. Mereka lebih memilih untuk bersosialisasi di dunia maya dibandingkan bersosialisasi di dunia nyata.

Sesuai pernyataan diatas TVRI membuat suatu program acara yang memberikan edukasi kepada masyarakat, yaitu tayangan “Keluarga Medsos”. Tayangan ini menceritakan sebuah keluarga milenial yang kecanduan gadget, lengkap dengan segala drama dan kekocakan sesuai dengan kehidupan jaman sekarang. Sinetron ini seperti cerminan kehidupan masyarakat sekarang ini. Tayangan ini bergenre komedi situasi yang bernuansa kritikal terhadap gaya hidup masyarakat dunia digital yang kini lebih mengutamakan dunia maya daripada dunia nyata.⁵

Dalam keluarga ini terdiri dari lima anggota keluarga, yaitu Dina sebagai ibu, Darto sebagai ayah, Dafa, Debi dan Dora berperan sebagai anak. Dina yang berperan sebagai ibu, ia bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan

⁴ Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 11.

⁵https://www.google.com/amp/s/m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/232149-keluarga-medsos-komedi-situasi-potret-sosial-zaman-now (Diakses pada: Selasa, 17 Desember 2019, jam 20.30).

keluarganya. Sedangkan Darto yang berperan sebagai kepala keluarga ia hanya bermain gadgetnya setiap waktu dan asyik dengan dunianya sendiri yaitu bermain Facebook. Sehingga ia tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Padahal pada dasarnya seorang suami bertugas sebagai kepala keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Berangkat dari latar belakang tersebut, menarik peneliti untuk melakukan kajian yang mendalam terkait bagaimana konsep keluarga yang ideal di era medsos yang terkandung dalam tayangan “Keluarga Medsos” TVRI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi dalam keluarga ideal dalam serial drama “Keluarga Medsos” ?
2. Bagaimana pembagian peran keluarga ideal dalam serial drama “Keluarga Medsos”?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang ideal dalam serial drama TVRI “Keluarga Medsos” menurut teori semiotika Charles Sander Preece.

2. Untuk mengetahui pembagian peran keluarga ideal dalam serial drama “Keluarga Medsos”?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam hal menganalisis sebuah tayangan serial drama di televisi. Serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana keluarga yang ideal di era medsos sekarang melalui sebuah tayangan televisi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, dan juga sebagai tambahan referensi bahan pustaka, serta dapat menjadi pengetahuan untuk mewujudkan keluarga yang ideal di era media sosial sekarang ini.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran beberapa karya penelitian sebelumnya yang bertema hampir relevan dengan tema yang diangkat penulis, serta menghindari adanya tindakan jiplakan dan juga demi menunjukkan keaslian penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang berjudul “*Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Dari Penyalahgunaan Media Sosial Perspektif Sadd Al-Dzari’ah*” yang ditulis oleh Galuh Widitya Qomaro, fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura tahun 2017. Jurnal ini membahas tentang dampak negatif dari media sosial terhadap keharmonisan keluarga. Dan tidak sedikitnya pasangan yang tidak bijak dalam menggunakan media sosial sehingga berpotensi perceraian. Namun pada jurnal ini hanya membahas pengaruh intensitas penggunaan media sosial dalam keluarga tidak ada bagaimana cara menggunakan media sosial secara bijak dalam keluarga. ⁶ Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang keluarga. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terdapat obyek yang diteliti. Pada penelitian ini membahas tentang konsep keluarga ideal di era medsos.

Kedua, jurnal yang berjudul “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Dini*” yang ditulis oleh Marlina, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan tahun 2016. Pada jurnal ini membahas peran orang tua terhadap anak sangatlah penting. Pembentukan karakter secara positif pada anak dapat dibangun melalui komunikasi. Hubungan yang ideal antara anak dan orang tua secara kasat mata dapat dilihat melalui intensitas komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak. Akibat dari

⁶ Galuh Widitya Qomaro, “*Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Dari Penyalahgunaan Media Sosial Perspektif Saad Al-Dzari’ah*”, Vol.1, desember 2017.

media sosial ini adalah adanya jarak yang tercipta antara anak dan orang tua, ketika orang tua lebih sering memegang alat komunikasi berupa Handphone kemudian terhubung dengan orang lain di luar sana, ketika hal itu terjadi maka anak merasa tidak dihargai.⁷ Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pola komunikasi antara orang tua dan anak. Namun ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini obyek yang diteliti adalah sebuah serial drama yang di tayangkan di televisi.

Ketiga, skripsi yang berjudul "*Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Keluarga Muslim (Studi pada Perempuan Karir di Kecamatan Sanden bantul D.I.Yogyakarta)*", yang ditulis oleh Ratnaputri Setyawati, Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Dalam skripsi ini membahas tentang masih adanya ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban di dalam keluarga muslim di era modern. pada penelitian ini didapatkan data bahwa pemahaman mengenai hak dan kewajiban suami istri dalam keluarga muslim dengan wanita berkarir di Kecamatan Sanden terletak pada kewajiban istri untuk taat kepada suami dan kewajiban suami member nafkah keluarganya. Kesetaraan antara suami dan istri dipahami dalam hal memiliki pekerjaan diluar rumah, sedangkan didalam keluarga suami tetap menjadi pemimpin untuk keluarganya. Sedangkan istri yang bekerja diluar

⁷Marlina, "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Dini*", Komunikasiana, Vol. 1, No.1, oktober 2018.

rumah tetap menjadi penanggung jawab utama dalam pekerjaan rumah tangga dan pengasuh anak.⁸ Terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kewajiban suami dan istri dalam keluarga. Namun ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini obyek yang diteliti sebuah keluarga yang diceritakan dalam sebuah serial drama televisi.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹ Penelitian tersebut dijelaskan secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba memberikan gambaran sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena dan layanan atau program¹⁰.

Dalam penelitian, ini sumber data yang digunakan penulis berupa sumber data primer dan skunder.

⁸ Ratnaputri Setyawati, *Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Keluarga Muslim (studi pada perempuan karir di Kecamatan Sanden bantul D.I.Yogyakarta)*, Jurusan pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

¹⁰ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 47.

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah dari objek penelitian yaitu dalam serial drama “Keluarga Medsos” berupa adegan dan transkrip perbincangan yang dilakukan pada tayangan Keluarga Sosmed yang dianggap penting oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis mengambil episode 1 dan 2. sebagai subyek penelitian. Data tersebut penulis ambil dari video serial drama “Keluarga Medsos” yang didapat melalui situs youtube resmi dari TVRI yaitu TVRI Nasional.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan diantaranya peneliti ambil dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian serta beberapa situs internet yang dapat mendukung keabsahan data penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, penyelidikan dan riset.¹¹ Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam

¹¹Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 92.

mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.¹² Untuk memperoleh data yang selektif, observasi ini dilakukan dengan cara mengamati program acara Keluarga Medsos di TVRI yang dapat diunduh melalui situs You tube resmi TVRI Nasional. kemudian mendengarkan situasi, kata-kata, situasi yang terjadi, selanjutnya mengumpulkan data dan menganalisis bagaimana keluarga yang ideal di era medsos saat ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.¹³ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari data primer dengan mengamati setiap adegan melalui *capture* (menangkap gambar) dalam tayangan Keluarga Medsos tersebut diputar.

3. Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik analisis semiotika dengan melihat setiap adegan dan percakapan tayangan keluarga medsos. Analisis yang digunakan yaitu analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang mana penanda dan petanda

¹²Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 236-237.

¹³Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008),

biasanya mengacu pada sebuah acuan atau referen yang berada di alam nyata sebagai suatu yang ditandai oleh tanda tersebut.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah

- a. Melihat dan mendiskripsikan data yang terkumpul dari video “keluarga Medsos” di channel You Tube TVRI Nasional.
- b. Mencatat adegan-adegan yang berkaitan dengan bagaimana konsep keluarga yang ideal di era medsos ditampilkan. Mengidentifikasi tanda yang berupa teks dan visual dari adegan-adegan.
- c. Mengungkap makna tanda yang ditemukan mengenai keluarga ideal di era medsos dengan menghubungkan fenomena sosial dan literatur.
- d. Setelah melalui tahap-tahap tersebut, tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dengan membandingkan kehidupan keluarga pada saat ini.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan agar mempermudah pemahaman terhadap poin-poin penting mengenai topik yang dikaji. Secara keseluruhan penelitian ini diuraikan dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang kajian teori yang berisi tentang tinjauan umum mengenai keluarga, fungsi keluarga, kewajiban seorang ayah dan ibu, dan drama serial dan pola komunikasi dalam keluarga.

Bab Ketiga, paparan data yang berisi tentang uraian objek data penelitian seperti program acara Keluarga Medsos, pemeran, adegan-adegan dan dialog serta data-data lainnya yang mendukung.

Bab Keempat, bab pembahasan yang mana merupakan inti dari penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan hasil pemikiran yang diperoleh dari analisis antara data dan teori yang ada. Analisis keluarga yang ideal yang ada dalam tayanga keluarga medsos dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Bab Kelima, penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dalam pokok permasalahan serta saran-saran untuk pengembangan studi selanjutnya.

BAB II

KONSEP KELUARGA IDEAL, POLA KOMUNIKASI KELUARGA, dan SERIAL DRAMA

A. Pengertian Konsep Keluarga Ideal

1. Pengertian keluarga

Dalam literatur Al-Qur'an atau dalam bahasa Arab keluarga diistilahkan dengan *al-ahlu* jamaknya *ahluna* dan *ahal* yang memiliki arti famili, keluarga dan kerabat.¹⁴ Keluarga atau rumah tangga adalah sebuah lembaga yang pada mulanya dimaksudkan sebagai wahana atau mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara mereka yang ada didalamnya.¹⁵

Keluarga adalah suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, serta anak yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain yang pada akhirnya melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial antar sesama anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian dan mencapai tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu keluarga menjadi faktor yang

¹⁴ Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),15.

¹⁵Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001),121.

sangat penting bagi pembentukan sikap dan perilaku anak baik dalam segi kepribadian, sosial maupun emosional anak.¹⁶

Keluarga merupakan institusi paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Hal ini dimungkinkan karena berbagai kondisi yang dimiliki oleh keluarga, yaitu :

- a. Keluarga merupakan kelompok primer yang selalu tatap muka diantara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya.
- b. Orang tua mempunyai kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional, dimana hubungan ini sangat diperlukan dalam proses sosialisasi.
- c. Adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua mempunyai peranan yang penting terhadap proses sosialisasi anak.¹⁷

Menciptakan keluarga sejahtera tidak terlepas dari usaha anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas yang diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga. Pengembangan keluarga yang berkualitas dan sejahtera

¹⁶ Ulfiah, *Psikologi Keluarga : Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 2-3.

¹⁷ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanti, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 72.

ini ditunjukkan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material sehingga dapat menjelaskan fungsi keluarga secara optimal.

2. Fungsi keluarga

a. Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Pelaksanaan fungsi edukasi merupakan suatu bentuk realisasi tanggung jawab yang harus dipikul orang tua, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, untuk dapat mendidik anak dan membangun sifat dan pribadi yang mandiri dan menumbuhkan motif pada anak.

b. Fungsi sosialisasi

Orang tua dan keluarga dalam melaksanakan fungsi sosialisasi ini mempunyai kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial yang meliputi penerangan, penyaringan, dan penafsirannya kedalam bahasa yang dapat dimengerti dan ditangkap maknanya oleh anak. Dengan demikian anak akan mampu menyiapkan dirinya agar dapat menempatkan diri sebagai pribadi yang mantap dalam masyarakat.

c. Fungsi proteksi atau fungsi perlindungan

Mendidik anak hakikatnya bersifat melindungi yaitu membentengi dari tindakan-tindakan yang akan merusak norma-norma. Fungsi ini melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungan sosialnya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik yang mungkin mengancamnya sehingga anak merasa terlindungi dan aman.

d. Fungsi afeksi atau perasaan

Anak bisa merasakan atau menangkap suasana perasaan yang melingkupi orang tuanya pada saat komunikasi. Kehangatan yang terpancar dari aktivitas gerakan, ucapan dan perbuatan orang tua merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.

e. Fungsi religius

Keluarga berkewajiban untuk mengikut sertakan anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan hanya untuk mengetahui kaidah-kaidah agama saja, tetapi untuk menjadi insan yang beragama sehingga menjadi anggota keluarga yang sadar bahwa hidup hanyalah untuk mencari ridlanya.

f. Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis meliputi pencarian nafkah, perencanaan pembelanjaan serta pemanfaatannya. Dalam mendidik anak

keluarga dengan fungsi ekonomisnya perlu diperhatikan karena jika tidak seimbang dalam mengelola ini, maka akan berakibat pada perkembangan anak dan pembentukan kepribadian anak.

g. Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif dapat terlaksana jika keluarga dapat menciptakan rasa aman, nyaman, ceria agar dapat dinikmati dengan tenang, damai dan jauh dari ketegangan batin, sehingga memberikan perasaan yang bebas dari tekanan. Hal ini akan memberikan rasa saling memiliki dan kedekatan antara tiap anggota keluarga.

f. fungsi biologis

fungsi biologis keluarga yaitu berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan sandang, pangan, serta kebutuhan akan keterlindungan fisik termasuk didalamnya kehidupan seksual.¹⁸

3. Konsep Keluarga Ideal

Dari beberapa fungsi keluarga diatas setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban masing masing. Diantaranya:

¹⁸ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanti, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, 5-6.

a. Peran suami dalam keluarga, yaitu:

1) Menggauli istri dengan baik

Kehidupan rumah tangga merupakan pergaulan yang dilewati sehari-hari antara suami dan istri, ada hak dan kewajiban bagi masing-masing dari keduanya yang harus diindahkan, salah satunya yaitu kewajiban seorang suami untuk menggauli istrinya dengan baik.

2) Bersabar

Seorang suami yang bijaksana haruslah bisa menyadari dan menerima kekurangan yang ada pada istri. Rasulullah selalu bijaksana dan sabar dalam menjalani kehidupan bersama istri-istrinya dan menjanjikan kepada umatnya pahala besar bagi seorang suami yang sabar terhadap perilaku istrinya.

3) Memberi nafkah

Perempuan yang masih gadis tanggung jawab keperluannya ada pada orang tua atau walinya. Tetapi ketika statusnya sudah menjadi seorang istri maka apapun yang diperlukan, kewajiban untuk memenuhinya berpindah kepada seorang suami.

4) Menyediakan tempat tinggal

Kewajiban bagi seorang suami menyediakan rumah serta perabornya yang layak untuk istri, baik itu milik sendiri, menyewa atau dengan cara lain.

5) Sebagai pemimpin rumah tangga

Dalam rumah tangga suamilah yang wajib menjadi pemimpin dalam rumah tangganya untuk mengatur kehidupan serta tata cara hidup anak dan istrinya, serta bertanggung jawab penuh dengan apa yang mereka kerjakan baik urusan dunia maupun urusan akhirat.¹⁹

b. Dalam sebuah keluarga peran seorang istri terbagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Peran produktif. Yaitu, peran yang berkaitan dengan kegiatan yang menghasilkan ekonomi atau uang dengan cara bekerja.
- 2) Peran reproduktif. Yaitu, peran yang berkaitan dengan keberlangsungan keluarga yang berkaitan dengan sektor domestik seperti memelihara kebersihan rumah, dan lain-lain.
- 3) Peran sosial kemasyarakatan. Yaitu, peran yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.²⁰

¹⁹ Yusuf Chudlori, *Baity Jannat Membangun Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Khalista, 2009), 149.

²⁰ <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/3700/Peran%20Perempuan%20dalam%20Keluarga.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (diakses tgl 11 februari 2020, jam. 10.34)

c. Peran anak dalam keluarga.

Anak memiliki peran dalam keluarga yaitu sebagai anggota keluarga. Tugas seorang anak adalah belajar dan menghormati orang tua. Anak juga mempunyai hak atas perlindungan dan pendidikan dari orang tua.²¹

Selain hak dan kewajiban masing-masing dari suami dan istri, ada pula tugas utama dari kedua belah pihak yaitu :

- (1) Memelihara kestabilan situasi keluarga, seperti kestabilan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangan.
- (2) Melaksanakan pendidikan anak-anaknya dalam memelihara fisik, membina mental/ moral dan melatih keterampilan anak-anaknya.
- (3) Menanamkan rasa kemampuan menjalankan aturan dan norma agama dalam kehidupan.

Tugas-tugas tersebut akan menjadi kewajiban dalam menjaga dan mengontrol terhadap realisasinya setiap saat agar tugas tersebut dapat terlaksana. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, lebih dahulu masing-masing sadar pada kewajiban terhadap dirinya sendiri, agamanya, rumah tangga dan masyarakatnya. Kewajiban terhadap diri sendiri, berarti ia sadar akan dirinya sebagai suami atau sebagai istri. Kewajiban terhadap agama berarti ia sadar akan tugas dan kewajiban agama yang menjadi beban yang harus dipertanggung jawabkan dihadapa Allah. Kewajiban rumah tangga berarti

²¹ Nurhadi, *Ilmu Pendidikan Sosial Kelas II*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 66-67.

kewajiban memenuhi anggota keluarga baik fisik maupun mental dalam rumah tangga. Kewajiban terhadap masyarakat berarti sadar akan tugas dan kewajiban bersama dalam menjaga ketertiban umum.²²

B. Pola Komunikasi Dalam Keluarga

Komunikasi merupakan proses untuk menyatakan pernyataan antarmanusia, yaitu pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat.²³

Pola komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam keluarga dimana sumber adalah orang tua kepada anak ataupun anak kepada orang tuanya yang memiliki pola-pola tertentu.²⁴ Dalam sebuah keluarga pola komunikasi yang digunakan pada umumnya yaitu:

a. Pola Komunikasi Persamaan (*Equality Prattern*)

Dalam pola ini, setiap individu membagi kesempatan secara merata dan seimbang tiap orang dalam keluarga dianggap sama dan setara kemampuannya, bebas untuk mengutarakan ide-ide, opini dan kepercayaan. Komunikasi ini terjalin secara jujur, terbuka langsung dan bebas dari pemisah kekuasaan yang terjadi pada hubungan interpersonal lainnya. Pada pola komunikasi ini, tidak ada pemimpin dan pengikut, pemberi

²²Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2007), 98-99.

²³ Yusuf Zainal Abidi, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 15.

²⁴ A. Sari, dkk, "Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak", *Jurnal komunikasi Pembangunan*, 2 (Juli 2010), 37.

pendapat dan pencari pendapat, tetapi setiap orang memiliki peran yang sama.

b. Pola komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Prattern*)

Dalam pola ini persamaan hubungan tetap terjaga, tetapi dalam pola ini orang memegang Kontrol atau kekuasaannya dalam bidang masing-masing. Setiap orang dianggap sebagai ahli dalam wilayah yang berbeda. Dalam pola ini setiap anggotanya memiliki pengetahuan yang sama mengenai agama, seni, dan kesehatan. Pada pola komunikasi ini, konflik yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman karena setiap orang memiliki bagian sendiri. Sehingga sebelum konflik itu terjadi sudah ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah.

c. Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalance Split Prattern*)

Dalam pola komunikasi ini satu orang akan mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli setengah dari wilayah komunikasi timbale balik. Satu orang yang mendominasi ini akan sering memegang kontrol. Biasanya orang yang mendominasi ini lebih cerdas atau berpengetahuan lebih.

d. Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Parttern*)

Pada pola komunikasi keluarga seperti ini, biasanya satu orang dipandang sebagai pemegang kekuasaan. Orang ini akan lebih

bersifat memerintah daripada berkomunikasi, memberi wejangan daripada mendengarkan umpan balik dari orang lain. Pemegang kekuasaan ini tidak pernah meminta pendapat dan ia berhak atas keputusan akhir. Maka jarang terjadi perbedaan karena semua sudah mengetahui siapa yang akan menang.²⁵

C. Tinjauan Umum Tentang Serial Drama

1. Pengertian Serial Drama

Secara etimologis drama berasal dari Yunani yaitu “*dram*” yang berarti berbuat. Orang Yunani menyebut drama “*draoma*” berarti perbuatan meniru. Drama merupakan peran mimetik, yaitu peran dalam peniruan atau representasi tentang perilaku manusia. Drama juga disebut suatu karya sastra yang menggambarkan aktivitas kehidupan manusia yang dalam ceritanya menekankan dialog, laku dan gerak.²⁶

Program drama atau drama televisi dan drama serial televisi di Amerika Serikat adalah konten program televisi yang menampilkan drama fiktional namun tak jarang diambil dari kisah nyata. Program televisi yang termasuk dalam drama biasanya dikategorikan dalam miniseri, film televisi atau drama seri terbatas. Di Indonesia drama seri biasanya mengangkat

²⁵ Dinda Inna Rosida, *Pola Komunikasi Keluarga Antara Orang Tua Dan Anak Di Kelurahan Cibeber*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung, 2018.

²⁶ Emzir & Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran sastra*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 261-262.

kisah kehidupan kaum urban, yang penuh percintaan, persahabatan, dan konflik sosial.²⁷

Pengertian serial adalah kata benda (noun) yang menunjukkan sebuah serangkaian cerita dari subjek yang sama tetapi satu cerita tersebut bukan termasuk lanjutan dari cerita sebelumnya. Serial drama juga dapat disebut sinetron di Indonesia. Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik atau lebih populer dalam akronim sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi²⁸

Drama serial adalah salah satu tipe drama yang menggunakan karakter yang sama dalam sebuah cerita, yang berepisode-episode panjangnya. Minimal 13 episode dan maksimal 104 episode. Kebanyakan sinetron yang ada selama ini berbentuk drama serial. Drama serial pun ada dua bentuk yaitu drama serial yang ditayangkan secara mingguan (*weekly*) dan drama serial yang ditayangkan secara harian (*daily*) atau *striping*.

a. Drama serial mingguan (*weekly*)

²⁷https://id.m.wikipedia.org/wiki/Drama_televisi (diakses pada tgl 29 januari 2020, jam: 09.56).

²⁸<http://amareta-pawilia.blogspot.com/2011/11/pengertiandramasandiwarafilmsinetronop.html?m=1> (Diakses pada tanggal 29 Januari 2020, jam 10.23).

Drama serial yang ditayangkan setiap minggu sekali (*weekly*). Misalnya, Tersanjung, Pernikahan Dini, dan sebagainya. Kelebihan dari drama serial mingguan ini adalah penulis hanya mencari satu ide cerita untuk berpuluh-puluh episode panjangnya. Kekurangannya yaitu penulis di Indonesia jarang atau sedikit yang bekerja atau menulis secara tim atau kelompok. Sehingga jika cerita terus bergulir bahkan kejar tayang, kecepatan penulisnya terkejar jadwal produksi, bahkan jadwal tayangnya. Jika terjadi seperti itu penulis membutuhkan waktu untuk menulis kelanjutannya.

Konsepnya, untuk format cerita seri mingguan (*weekly*) maupun harian (*daily*), dari ide dan konsep ceritanya sudah harus cukup bertenaga. Artinya konfliknya harus berpotensi untuk dibuat berpuluh-puluh episode panjangnya. Hal yang lebih khususnya lagi untuk cerita serial mingguan, bahwa kepadatan konflik dan tempo ceritanya lebih tinggi daripada drama serial harian. Karena, penulis harus dapat membuat pemirsa sungguh-sungguh terkesan dan terpesona sehingga pemirsa rela untuk menunggu lanjutan ceritanya minggu depan.

b. Drama serial harian (*Daily*)

Secara konsep drama serial harian (*daily*) tidak jauh berbeda dengan drama serial mingguan. Kekhusussannya drama serial harian terletak pada kepadatan konflik dan tempo ceritanya yang sedikit longgar

bila dibandingkan dengan drama serial mingguan. Karena pemirsa hanya menunggu satu hari untuk bisa mengikuti kelanjutan ceritanya.²⁹

2. Format acara televisi

Format acara pada televisi terbagi menjadi 3 yaitu :

a. Drama (fiksi)

Drama atau fiksi adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dan kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi khayalan para kreatornya. Yang termasuk dalam drama yaitu tragedy, aksi, komedi, cinta, legenda, horror.

b. Nondrama (nonfiksi)

Nondrama adalah format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang tanpa harus menjadi dunia khayalan. Nondrama bukanlah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu, format-format program acara nondrama

²⁹ Fred Suban, yuk,, *Nulis Skenario Sinetron: PanduanMenjadi Penulis Skenario Sinetron Jempolan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 30-31.

merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik.

c. Berita dan Olahraga

Adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual dan aktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu yang membutuhkan sifat liputan yang independen.³⁰

3. Unsur-unsur dalam drama serial

Ada beberapa unsur yang ada dalam sebuah drama serial yang menarik penonton yaitu:

a. Unsur Tema dan isi cerita.

Unsur tema dan isi cerita merupakan unsur yang paling penting dan penting dalam sebuah drama serial (sinetron) untuk menarik minat audiens. Unsur tema dan cerita yang menarik dan berbeda dari biasanya itu akan lebih mudah menarik minat penonton.

b. Unsur pemain atau tokoh

Unsur pemain atau tokoh juga merupakan unsur penting dalam menarik minat penonton. Karakter yang tepat dan kuat untuk setiap

³⁰Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi-camera*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), 71.

tokoh yang mewakili dalam cerita dapat memberikan kesan tersendiri bagi penonton.

c. Unsur sinematografi

Selain kedua unsur diatas, unsure sinematografi merupakan unsur penting dalam menarik minat penonton. Tanpa unsur sinematografi ini maka tayangan akan terasa monoton dan membosankan. Penonton akan lebih tertarik bila ada efek-efek yang menarik dalam gambar, cara pengambilan gambar yang bagus, hasil editing yang bagus dan factor-faktor lainnya yang dapat menarik penonton.

d. Unsur pesan

Audiens atau penonton akan sangat tertarik jika dalam cerita sinetron yang mereka saksikan memiliki pesan yang dapat diambil untuk kepentingan atau kehidupan penonton. Sehingga mereka tidak hanya sekedar menonton, tetapi juga mendapatkan pesan atau pembelajaran yang baik untuk kehidupannya.³¹

D. Pengertian Semiotika Charles Sanders Peirce

1. Pengertian Semiotika

Semiotika atau semiologi adalah studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya memaknai “makna” yang terkandung di dalamnya. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide,

³¹ Marcomers, *Jurnal Advertising & Marcom Fakultas Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, tahun 2015.

situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada diluar diri.

³²Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan dunia ini ditengah-tengah manusia dan bersama-sama dengan manusia.³³

Tanda pada dasarnya akan mengisyaratkan suatu makna yang hanya dapat dipahami oleh manusia yang menggunakannya. Bagaimana manusia menangkap sebuah makna tergantung pada bagaimana manusia mengasosiasikan obyek atau idea dengan tanda. Hal ini selaras dengan pendapat Charles Sander Peirce (dalam Sobur 2003: 15) bahwa semiotika sebagai “...*a relationship among sign, an object, and a meaning...*” (suatu hubungan diantara tanda, obyek, dan makna).³⁴

Secara etimologis semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu Semion yang berarti tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Contohnya, asap menandai adanya api.

³² Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi* (Yogyakarta : Media Pressindo, 2006),

³³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

³⁴Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, 113.

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek–obyek, peristiwa–peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda, mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya : cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimnya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya.”

2. Tinjauan Umum Tentang Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce adalah seorang filsuf Amerika yang orisinal dan pemikir multidimensial. Peirce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839. Ayahnya, Benjamin adalah seorang ahli matematika di hardvard. Peirce terkenal karena teori tandanya di dalam lingkup semiotika. Ia seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Perumusan yang sederhana ini meyalahi kenyataan tentang adanya suatu fungsi tanda. Tanda A menunjukkan suatu fakta atau objek B, kepada penafsirnya yaitu C. Oleh karena itu, suatu tanda itu tidak pernah berupa suatu entitas yang sendirian, tetapi memiliki tiga aspek tersebut.³⁵

Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari aspek pertama, obyeknya adalah aspek kedua, dan penafsirnya, unsur pengantara adalah contoh aspek ketiga. Ketiga aspek yang ada dalam

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 40.

konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tak terbatasi, selama suatu penafsir (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi yang lain (yaitu sebagai wakil dari suatu makna atau penanda) bisa ditangkap oleh penafsir lainnya. Penafsir ini adalah unsure yang harus ada untuk mengaitkan tanda dengan objeknya. Agar bisa ada sebagai suatu tanda harus memiliki penafsir.³⁶

Berdasarkan objeknya Peirce membagi tanda atas ikon, indeks, dan simbol.

- a. Ikon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Misalnya, potret dan peta.
- b. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan penanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan.
- c. simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan penandanya.³⁷

³⁶ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 41.

³⁷ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 41-42.

BAB III

DESKRIPSI UMUM SERIAL DRAMA TVRI “KELUARGA MEDSOS”

A. Sekilas Tentang Serial Drama “Keluarga Medsos ”

Menyusul diluncurkannya logo baru TVRI pada 29 Maret 2019, TVRI yang kini hadir dengan identitas dan semangat yang baru mencoba menghadirkan produk kreatif terbaru yaitu, sinetron yang bergenre komedi yang berjudul “Keluarga Medsos”. Sinetron disutradarai oleh Erchie Hekagery dan ceritanya ditulis oleh Dedi Setiadi. Sinetron ini mengangkat tentang kisah keluarga milenial yang kecanduan *gadget* lengkap dengan segala drama yang terjadi dan kekocakan sesuai dengan kehidupan jaman sekarang.³⁸

Tayangan ini menceritakan sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan ketiga anaknya. IB Made Oka Sugawa yang berperan sebagai Darto, seorang ayah yang berperan sebagai kepala keluarga tetapi ia tidak memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pekerjaannya hanya memegang *gadget* dan bermain media sosial di *Facebook* dan tidak peduli dengan keadaan sekitarnya. Ersya Mayora yang berperan sebagai Dina, seorang ibu rumah tangga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan

³⁸<http://tvri.go.id/newsdtl/Sitkom-Keluarga-Medsos-Tayang-di-TVRI/166> (Diakses pada: Sabtu, 22 Februari 2020, jam: 18.46 WIB).

juga mengurus semua pekerjaan rumah. Bara Rusli yang berperan sebagai Daffa anak pertama, Benaya Farah sebagai Debby anak kedua, dan Nadhira Lubis sebagai Dora anak ketiga. Semua anaknya tersebut kecanduan *gadget* dan bermain media sosial. Dina yang berperan sebagai ibu ini berusaha membebaskan keluarganya dari kecanduan medsos. Karena suami dan ketiga anaknya menganggap medsos adalah segalanya dan mereka tidak bisa hidup tanpa medsos.³⁹

Tayangan “Keluarga Medsos” ini diharapkan akan menjadi tontonan yang menghibur serta tontonan yang penuh edukasi dan inspirasi untuk khalayak. Drama ini juga merupakan sebuah kritik terhadap orang-orang yang lebih mementingkan dunia maya daripada dunia nyata. Setelah menonton tayangan ini diharapkan para pemirsa akan lebih menyadari betapa pentingnya berinteraksi di dunia nyata dan lebih pendai menyortir berita, sehingga dapat membedakan mana berita yang benar dan berita yang palsu atau hoax.

Serial drama “Keluarga Medsos” ini akan dirilis mulaing tanggal 27 April 2019 yang tayang setiap hari sabtu pukul 21.00-22.00 WIB. Tontonan untuk keluarga yang menarik ini akan hadir di ruangan pemirsa melalui layar TVRI sebanyak 26 episode.⁴⁰

³⁹<http://tvri.go.id/newsdtl/Sitkom-Keluarga-Medsos-Tayang-di-TVRI/166> (Diakses pada: Sabtu, 22 Februari 2020, jam: 18.46 WIB).

⁴⁰<https://m.mediaindonesia.com/read/detail/232149-keluarga-medsos-komedi-situasi-potret-sosial-zaman-now> (Diakses pada: Sabtu, 22 februari, jam :18.50 WIB).

B. Sinopsis Cerita

1. Episode Pertama

a. Part Pertama

Alarm jam sudah berbunyi menunjukkan waktu sholat subuh. Ibu Dina membangunkan pak Darto suaminya untuk melakukan sholat subuh. Akhirnya pak Darto bangun, tetapi ia tidak langsung sholat subuh malah ia bangun langsung memegang *gadgetnya* dan membaca dan berkomentar postingan di *facebooknya*.⁴¹ Kemudian istrinya datang lagi untuk mengajaknya untuk sholat subuh.⁴² Dina menuju kamar anak-anaknya untuk membangunkan mereka untuk sholat subuh. Tetapi hal yang sama dilakukan oleh anak-anaknya yaitu mereka setelah bangun tidak langsung sholat subuh, malah mereka langsung memegang *gadget* mereka masing-masing.⁴³

| Adegan | Dialog |
|---|---|
|  | <p>Dina: Pak...bangun pak. Udah waktunya sholat shubuh.</p> <p>Darto: Heemmmm (tidak bangun)</p> <p>Dina: Pak bangun (Dering HP berbunyi, pak Darto bangun langsung membuka Facebook dan berdebat dengan</p> |

⁴¹ Keluarga Medsos Part 1 menit ke 00.00.01- 00.01.08.

⁴² Keluarga Medsos menit ke 00.01.11.

⁴³ Keluarga Medsos menit ke 00 .00.49- 00.03.15.



Gambar 3.1 Darto&Dina dikamar

(kegiatan yang tampak seperti gambar di atas terjadi di dalam kamar ketika waktu shubuh, dan masih memakai piyama atau baju tidur. Dina membangunkan suaminya untuk sholat subuh. Namun pak Darto tetap tidak bangun. Kemudian terdengar notif Hpnya berbunyi, dengan keadaannya yang masih mengantuk pak Darto pun langsung bangun dan mengambil HPnya tidak langsung untuk sholat shubuh.)

teman medsosnya)



Gambar 3.2 Memberikan Alat Sholat

(Dengan wajah yang terlihat kesal, karena melihat suaminya tidak segera sholat shubuh, akhirnya Bu Dina memberikan Sajadah kepada pak Darto untuk segera melakukan sholat shubuh. Tidak lama setelah itu pak Darto melakukan sholat shubuh)

Dina: Daffa ayo bangun sholat shubuh

Daffa: iya buk
(masih mengantuk)

Dina: Bangun ya? Bener sholat shubuh ya?

Daffa: Iya buk.

(Dina lalu keluar dari kamar Daffa)



Gambar 3.3 Dina membangunkan Daffa

(setelah membangunkan suaminya Dina menuju kamar Daffa untuk membangunkan Daffa sholat shubuh. Dengan keadaan yang masih mengantuk akhirnya Daffa bangun. Tetapi hal yang sama dilakukan Daffa yaitu ia tidak langsung sholat shubuh tapi malah bermain *gadget*)

Dina: Daffa ayo bangun sholat shubuh

Daffa: iya buk
(masih mengantuk)

Dina: Bangun ya? Bener sholat shubuh ya?

Daffa: Iya buk.

(Dina lalu keluar dari kamar Daffa)



Gambar 3.4 Dina menegur Daffa

(melihat Daffa yang tidak langsung sholat shubuh, Dina menegur Daffa untuk segera melakukan sholat shubuh. Dengan wajah yang sedikit tersenyum karena takut ibunya marah, akhirnya Daffa segera berwudhu. Kegiatan tersebut masih terjadi di kamar Daffa.)

Dina: Hayoo, katanya mau sholat. Kok malah main Hp?

Daffa: Iya buk. Ini mau wudhu

b. Part Dua

Suatu pagi di meja makan pada saat sarapan Pak Darto, Daffa, Debby, dan Dora asik dengan *gadget* masing-masing. Dina menyarankan agar ketika waktu makan semua tidak ada yang memegang *gadget*, namun tidak ada yang menghiraukan perkataan Dina dan tetap fokus pada *gadgetnya*.⁴⁴ Kemudian terjadi sedikit perdebatan antara Daffa dan Debby, ibu Dina berusaha menenangkan mereka tetapi Pak Darto yang berperan sebagai ayah malah asik dengan dunia mayanya atau medsos.⁴⁵ Tak lama kemudian Dina menawarkan untuk membantunya membuang sampah kepada suami dan anak-anaknya tetapi juga tidak ada respon dari mereka, dan akhirnya ia membuangnya sendiri.⁴⁶ Saat keluar rumah untuk membuang sampah, tiba-tiba Dina terjatuh karena tersandung oleh kaki Ganden. Ia meminta Ganden untuk membantunya berdiri tapi ganden tidak merespon perkataan Dina dan pergi tanpa meminta maaf kepada Dina.⁴⁷

⁴⁴ Keluarga Medsos Part Dua Menit Ke 00.00.10-00. 00.23.

⁴⁵ Keluarga Medsos 00.01.23.

⁴⁶ Keluarga Medsos 00.02.25.

⁴⁷ Keluarga Medsos 00.02.49.

| Adegan | Dialog |
|--|---|
|  <p>Gambar 3.5 Di ruang makan saat sarapan (Dipagi hari, semua anggota keluarga berkumpul di ruang makan untuk sarapan. Terlihat Daffa dan Debby yang memakai seragam sekolah, Pak Darto yang memakai kemeja berwarna navi, Dora memakai baju berwarna merah, dan bu Dina yang berpakaian rapi untuk pergi ke kantor. Sebelum ke kantor bu Dina menyiapkan sarapan untuk suami dan anaknya. Sedangkan suami dan anaknya sibuk dengan <i>gadget</i> mereka masing-masing.</p> | <p>Dina: Besok Ibu ulang tahun loh, gak ada yang mau kasih kado gitu? (tidak ada yang menjawab)</p> <p>Dina: haduh kalian ini ya, ini kan waktunya sarapan. Masa gak bisa naroh Hpnya sebentar?</p> |
|  <p>Gambar 3.6 Dina menegur keluarganya (gambar diatas menunjukkan pada saat Dina menegur suami dan anak-anaknya karena merasa kesal mereka bermain <i>gadget</i> setiap saat tanpa mengenal waktu. Pada saat itu juga Dina menawarkan siapa yang ingin membantunya membuang sampah. Tetapi tidak ada yang merespon</p> | <p>Dina: kalian ini bisa gak sih stop bermain di dunia maya terus? Ini dunia nyata, coba deh.</p> <p>Dina: ini ibu mau buang sampah ada yang mau bantu gak? (Tidak ada yang merespon)</p> <p>Dina: yaudah deh ibu buang sendiri.(dengan wajah kesal)</p> |

| | |
|---|--|
| penawaran tersebut karena mereka sibuk bermain medsos. Akhirnya dengan wajah kesal Dina membuang sampah sendiri). | |
|---|--|

c. Part Tiga

Sesampainnya di kantor Dina menceritakan kejadian yang dialaminya dirumah kepada teman kantornya yaitu Lisa. Ia menceritakan bahwa suami dan anak-anaknya kecanduan dengan *gadget* dan bermain media sosial. Mereka beranggapan bahwa mereka tidak bisa hidup tanpa *gadget*. Lalu Lisa menyarankan Dina untuk melakukan Detox digital kepada keluarganya. Detox digital ini untuk orang-orang yang kecanduan *gadget* dengan cara mengajak mereka seharian tidak memegang HP.⁴⁸

Disuatu pagi, saat Dina akan berangkat ke kantor suami dan anak-anaknya memberikan surprise ulang tahun kepadanya. Tak lupa suami dan anak-anaknya memberikan ucapan ulang tahun kepada Dina.⁴⁹ Tetapi tak lama kemudian Pak Darto, Daffa, dan Debby mengambil HP mereka untuk memosting ucapan ulang tahun di media sosial mereka.⁵⁰ Dinapun merasa dirinya tidak diperhatikan. Kemudian Dina mengambil HP mereka dan meminta mereka untuk tidak memegang *gadget* selama satu minggu sebagai hadiah ulang tahunnya.⁵¹

⁴⁸Keluarga Medsos Part Tiga Menit Ke 00.00.13.

⁴⁹ Keluarga Medsos 00.02.23.

⁵⁰ Keluarga Medsos 00.03.25.

⁵¹ Keluarga Medsos 00.05.22.

| Adegan | Dialog |
|---|---|
|  <p>Gambar 3.7 Saat Dina di kantor bersama Lisa (Sesampainya di Kantor Dina menceritakan semua yang terjadi dirumahnya tentang keluarga yang kecanduan medsos. Setelah Lisa mendengarkan ceritanya, akhirnya Lisa member saran kepada Dina untuk melakukan Detox digital kepada keluarganya. Agar suami dan anak-anaknya tidak kecanduan medsos lagi)</p> | <p>Dina: Lo bayangin aja, suami gue kecanduan berdebat dimedsos. Terus si Daffa jualan lewat medsos. Debby jadi selebgram, Dora tiap hari pinjem HP gue untuk nonton Youtube. Terus belum lagi tetangga gue tiap hari di depan rumah gue gara-gara signal di rumah gue kenceng. Haduh mumet gue.</p> <p>Lisa: Ya abis gimana Din, ini kan tahun 2019. Lo mau hidup tanpa medsos? Ya kamu balik aja ke tahun 80 an itu. Tahun gak ada internet, mau?</p> |
|  | <p>(Semua menyanyikan lagu ulang tahun)</p> <p>Dina: Terima Kasih</p> <p>Darto: Ibu yang cantik selamat ulang tahun ya? Tambah cantik.</p> <p>Dina: Terima kasih Bapak</p> <p>Daffa: Ibu, selamat ulang tahun ya?</p> <p>Dina: Terima kasih Daffa.</p> <p>Debby: Mom, happy birthday</p> |



Gambar 3.8 Saat Dina ulang tahun

(Disuatu pagi Dina sudah berpakaian rapi akan berangkat bekerja, tiba-tiba suami dan anaknya memberikan kejutan ulang tahun kepadanya. Suami dan anak-anaknya bergantian memberikan ucapan ulang tahun kepadanya. Setelah itu, pak Darto dan anak-anaknya mulai memegang HP dan membuat status dimedsosnya sehingga mereka sibuk sendiri-sendiri. Dina mulai merasa kesal. Kemudian Dina bertanya kepada suaminya tentang peraturan yang ada dirumahnya ketika ada yang ulang tahun. Peraturan dalam keluarganya jika ada yang ulang tahun maka orang yang berulang tahun boleh minta apa saja. Akhirnya dina mengambil semua HP keluarganya dan meminta mereka melakukan detox digital selama satu minggu. Dengan rasa kecewa suami dan anaknya mau tidak mau harus menuruti permintaan ibunya)

Dora: Ibu, ini kartu ucapan dari Dora

Dina: Ini kartu dari Dora? Dora buat sendiri? Bagus banget kartunya,

Dora: iya buk. Dora tinggal buka Google, cari ucapan yang bagus, trus tinggal Dora nyontek deh.

Dina: Oh, dari Google? Oke, makasih.

Dina: Kalian masih inget kan peraturan keluarga kita kalau ada yang ulang tahun?

Darto: Ih masa ibu lupa? Peraturannya siapapun yang ulang tahun boleh minta apapun. (sambil bermain HP)

Dina: Boleh minta apapun kan?

Darto: iya.

Dina: Ini ibu yang pegang (mengambil HP suami dan anak-anaknya).

Dina: Ibu minta no *gadget* 7 hari. Kita Detox digital.

(semua keluarganya merasa sedih karena tidak memegang HP).

d. Part Empat

Hari minggu pagi, Dina keluarganya berolahraga bersama. Tiba-tiba Pak Darto merasa perutnya sakit, dan meminta izin ke istrinya untuk ketoilet.⁵² Tapi ternyata Pak Darto tidak pergi ketoilet, tetapi ia menghampiri Gaden yang sedang bermain Laptop. Kemudian Daffa juga meminta izin ke ibunya untuk menyusul bapaknya. Ternyata mereka meminjam laptop Gaden untuk membuka medsos, Padahal mereka sedang dihukum untuk tidak bermain medsos selama satu minggu.⁵³ Tiba-tiba Dora anaknya yang paling kecil mengetahui bahwa mereka tidak ketoilet, tetapi malah bermain laptop dan Dora memberitahu ibunya kalau mereka semua berbohong. Dina dan Dora menghampiri mereka yang sedang berebutan laptop.⁵⁴ Sesampainya di rumah, Dina Marah kepada mereka karena telah melanggar peraturan yang telah mereka buat dan mereka berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.⁵⁵

Setelah lima hari detox digital itu dilakukan, Dina menceritakan keadaan suami dan anak-anaknya kepada Lisa. Keadaan Daffa menjadi kamarnya penuh dengan barang-barang jualannya karena dia tidak bisa menjualnya di media sosial. Keadaan Debby anak keduanya, ia lebih senang didalam kamarnya dan murung. Sedangkan keadaan Dora anak

⁵² Keluarga Medsos Part Empat Menit ke, 00.00.11.

⁵³ Keluarga Medso, 00.00.30.

⁵⁴ Keluarga Medsos, 00.00.54.

⁵⁵ Keluarga Medsos, 00.01.07.

ketiganya ia akhirnya bermain permainan tradisional karena tidak bisa menonton You Tube. Tetapi keadaan yang paling serius adalah suaminya, karena suaminya hanya mondar-mandir dikamar dan berdebat sendiri mengenai politik.⁵⁶

| Adegan | Dialog |
|--|--|
|  | <p>Darto: Aduh buk, perut bapak tiba-tiba mules. Bapak ketoilet dulu ya bu?</p> <p>Dina: Oke</p> <p>Daffa: Aduh buk, aku harus temenin bapak bu.</p> <p>Dina: Yaudah, yaudah. Yuk Dora ikutin ibu ya?</p> <p>(Pak Darto dan Daffa menghampri Ganden dan Debby yang sedang bermain laptop).</p> |
| <p>Gambar 3.9 Dilapangan bermain laptop (Disuatu pagi dilapangan, terlihat keluarga pak Darto memakai pakaian olahraga. Mereka akan melakukan olah raga bersama. Tiba-tiba pak Darto dan Daffa meminta izin kepada Dina untu pergi ke toilet. Tetapi ternyata mereka malah menghampiri Ganden dan Debby yang sedang bermain laptop. Mereka berebutan untuk meminjam laptop Ganden untuk membuka medsos mereka. Tetapi Dora mengetahui kalau mereka tidak pergi ketoilet, tetapi malah asyik bermain</p> | <p>Darto: Pinjem-pinjem. Mau ngecek Facebook.</p> <p>Debby: Ih, bapak.</p> <p>Daffa: Pak pinjem bentar buat ngecek jualan.</p> <p>(Dora mengetahui mereka berbohong dan memberitahu ibunya).</p> <p>Dora: Buk, mereka gak ke</p> |

⁵⁶ Keluarga Medsos, 00.05.17-00.07.38.

laptop. Akhirnya Dora memberitahu ibunya kalau mereka berbohong. Dina dan Dorapun menghampiri mereka)

toilet. Mereka asik-asik main laptop.

Dina: Hah. (Lalu menghampiri mereka.)



Gambar 3.10 Dina memarahi pak Darto, Debby dan Daffa

(Sesampainya di rumah, Dina marah pada pak Darto, Daffa dan Debby. Karena mereka melanggar peraturannya untuk tidak bermain medsos selama 7 hari. Mereka hanya terdiam dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi).

Dina: Kenapa sih kalian? Masa gak bisa nahan sebentar untuk gak main medsos?

Darto: Buk, kalau gitu maafin kita semua ya bu?

Dina: Ibu hanya pengen kita itu bisa aktivitas sama-sama, bukannya malah sibuk dengan *gadget* masing-masing.

Debby: Maafin kita bu, kita janji gak akan gaya gitu lagi.

Daffa: Iya bu, kita janji seminggu gak ada medsos.

Dina: Bener ya? Awas kalau di ulang lagi.



Gambar 3.11 Dina menceritakan keluarganya setelah detox digital selama lima hari kepada Lisa.

(Sesampainya di kantor Dina menceritakan

Dina: Jadi udah hari kelima Lisa, Rekor banget. Lo bayangin keluarga gue lima hari tanpa HP coba.

Lisa: Berarti detoxnya bekerja dong?

Dina: Bisa dibilang berhasil.

Lisa: Ada efek sampingnya gak tapi?

keadaan keluarganya yang sudah lima hari melakukan detox digital. Dina merasa senang, karena keluarganya dapat mengikuti peraturannya)

Dina: Hem, Efek sampingnya beda-beda sih. Kamar Daffa penuh dengan barang-barang gak jelas. Numpuk itu barang-barang jualan. Secara udah gak bisa dagang kan? Buat Debby lumayan kronis sih, Lo tau kan setiap hari mentingin jumlah like diinstagram? Kan lima hari gak ada yang like ya gitu deh. Kalau Dora lumayan positif sih. Yang tadinya lihat youtube terus, mulai mau mainan tradisional.

Lisa: Ya bagus dong.

Dina: Tapi paling aneh ya, paling kronis ternyata suami gue. Lo bayangin, sekarang mas Daro kerjanya mondar-mandir sambil ngomong sendiri. Aduh kocak banget.

Lisa: Suamimu gak penting banget sih. Mana ada orang menganalisa politik sampai lupa nyari duit buat keluarga.

Dina: Jangan gitu dong. Gitu-gitu suami gue lo itu.

Lisa: ya semoga aja detoxnya berhasil.

e. Part Lima

Dihari ke enam detox digital, Dora tiba-tiba menghampiri ibunya dan ngomong kalau badannya tidak enak.⁵⁷ Kemudian datang Daffa sehabis sekolah juga ngomong kepada ibunya bahwa ia juga sakit. Ketika Dina membuat teh hangat untuk Daffa, Debby turun dari kamarnya dan juga ngomong kalau dia juga sakit, kemudian muncul pak Darto dari dalam kamar dan ngomong kalau badanya greges.⁵⁸ Dina merasa heran kenapa semua keluarganya bisa sakit bersama-sama. Akhirnya Dina merasa curiga kalau mereka membohonginya agar mereka mendapatkan *gadget*. Kemudian Dina mengecek kembali keadaan mereka, ternyata mereka semua benar-benar sakit.⁵⁹ Tetapi Dina tetap tidak memberikan *gadget* kepada mereka.

| Adegan | Dialog |
|---|---|
|  | <p>Dora: Ibu, badan Dora gak enak.</p> <p>Dina: Haduh, kok panas? Coba sini-sini. Duduk disini rebahan ya Dora.</p> <p>Daffa: Assalamualaikum.</p> <p>Dina: Waalaikumsalam, kamu kenapa Daffa?</p> <p>Daffa: Ini buk, Daffa gak enak</p> |

⁵⁷ Keluarga Medsos Part Lima Menit ke 00.01.30.

⁵⁸ Keluarga Medsos, 00.03.20.

⁵⁹ Keluarga Medsos, 00.04.4.



Gambar 3.12 Daffa, Debby, Dora, dan Pak Darto sakit.

(Saat Dina sedang melihat berkas kerjanya diruang tamu, tiba-tiba Dora datang dan bilang kalau badanya sakit. Kemudian Daffa pulang sekolah juga mengeluh kalau dia juga sakit. Lalu Debby yang turun dari kamarnya dan masih memakai seragam sekolah juga mengeluh kalau dia juga sakit. Kemudian pak Darto keluar dari kamar juga bilang kalau badannya gak enak. Dina merasa aneh kenapa tiba-tiba keluarganya sakit bebarengan).



Gambar 3.13 Dina mengajak Darto, Daffa dan Debby ke kamar.

(Karena merasa ada yang aneh, akhirnya Dina mengajak pak Darto, Daffa dan Debby ke kamar untuk berbicara. Dina tidak percaya kalau mereka beneran sakit semua. Dina merasa curiga kalau

badan.

Dina: Kok bisa?

Daffa: Ibu, orang sakit kok ditanya kok bisa.

Dina: oh iya ya. Ibu bikin teh anget (Debby datang dari kamarnya)

Dina: Debby kamu kenapa?

Debby: Aku ngerasa gak enak badan bu

Dina: Aduh, kok sakit semua sih. (Pak Darto keluar dari kamar)

Dina: Jangan bilang bapak sakit juga.

Darto: Iya buk, badan bapak gak enak, greges semua.

Dina: Jadi semua saki barengan?

Dina: kalian ini keterlaluhan.

Darto: keterlaluhan gimana sih bu?

Dina: Ibu tahu, hanya pingin HP kalian balik, Iya kan?

Daffa: Kalau itu gak salah buk. Tapi aku gak acting kok.

Dina: Ih, nanti kamu sakit beneran loh

Daffa: Bener kok

Debby: Ini kenapa sih? Tolong jelasin.

mereka pura-pura sakit untuk mendapatkan *gadget* mereka)

Daffa: Itu loh, ibu nuduh kita pura-pura sakit agar HP kita dibalikin.

Debby: Ya ampun buk, ibu kejam banget. Saya tahu kalau kita emang pingin sekali membuka sosial media. Tapi, kita tidak separah itu buk.

Darto: Iya, yang dikatan Debby itu benar. Kita menghargai Ibu, Detox digital selama satu minggu ini kan hadiah ulang tahun untuk ibu.

Dina: Aku gak percaya

Darto: Kalau gak percaya, coba ibu cek kita.

Dina: Oke. Ibu cek (mengecek badan Daffa, Debby dan pak darto)

Dina: Loh, Daffa panas. Debby juga panas. Terus kamu kenapa gak panas pak?

Darto: Aku panas Dalam buk. Beneran.

Dina: Oke aku percaya. Jadi, kalian semua sakit gara-gara gak memegang HP 6 hari, betul? Kalian saking cintanya sama medsos 6 hari gak memegang medsos kalian jadi demam gitu? Jadi, obat satu-satunya HP kalian balik main sosmed lagi, kalian sebuh gitu? Gak ada. Kita sudah buat

| | |
|--|--|
| | perjanjian 7 hari no <i>gadget</i> . Ini baru 6 hari, kalian mau sakit, bodo amat, gak ada yang boleh pegang HP. |
|--|--|

2. Episode Kedua

a. Part Pertama

Disuatu pagi pak Darto dan bu Dina sedang berdebat. Mereka sedang berdebat untuk mencari asisten rumah tangga untuk membantu Dina (ibu) melakukan pekerjaan rumah tangga. Tetapi, Darto (ayah) tidak setuju dengan pendapat Dina, karena pak Darto malah mengusulkan untuk memasang Wifi dirumahnya.⁶⁰ Dina mulai merasa kesal dengan pak Darto yang tidak menyetujui pendapatnya. Akhirnya mereka memanggil ketiga anaknya untuk melakukan voting mengenai permasalahan tersebut. Setelah dilakukan voting, ternyata ketiga anaknya lebih memilih untuk memasang wifi di rumahnya. Dina merasa kecewa karena tidak ada yang mendukungnya.⁶¹



⁶⁰ Keluarga Medsos Episode 2 Part Pertama, Menit Ke 00. 01.46.

⁶¹ Keluarga Medsos, 00.03.55.

| Adegan | Dialog |
|---|---|
|  | <p>Dina: Pokoknya aku gak setuju. Buat apa wiffi?</p> <p>Darto: Buat apa manggil pembantu?</p> <p>Dina: ART pak bukan pembantu. Ya buat bantu aku. Buat apa wiffi?</p> <p>Darto: Ya buat bantu aku juga.</p> <p>Dina: Buat apa?</p> <p>Darto: Buat bantu aku bekerja.</p> <p>Dina: Alah palingan kamu kerjanya berdepat politik di Facebook. Pak, aku tu bener-bener butuh ART. Kamu bayangin dong aku yang harus masak, nyetrika, cuci baju, ngepel,nyapu, dan mesti aku juga yang nyari nafkah untuk keluarga ini.</p> |
| <p>Gambar 3.14 Di dalam kamar Dina dan Darto sedang berdebat.</p> <p>(Di dalam kamar Pak Darto dan bu Dina berdebat. Mereka berdebat karena perbedaan pendapat. Bu Dina ingin mencari ART untuk membantunya di rumah sedangkan pak Darto ingin memasang wiffi di rumahnya. Dina mulai kesal dengan pak Darto, karena pak Darto tetap ngotot untuk memasang wiffi. Akhirnya mereka bersepakat untuk melakukan voting dengan anak-anaknya. Pak Darto memanggil anak-anaknya. Setelah anak-anak masuk ke dalam kamar dan melakukan voting, ternyata ketiga anaknya setuju kalau ada wiffi dirumahnya. Dina merasa kecewa karena tidak ada yang mendukungnya).</p> | <p>Darto: Loh buk, kok ujung-ujungnya nyari nafkah? Ya namanya suami istri itu harus kerjasama.</p> <p>Dina: Kerja sama gimana?</p> <p>Darto: Loh, jelas-jelas kalau suaminya nganggur ya bantuin kerja nyari duit.</p> <p>Dina: kerjasama itu kalau aku cari duit kamu bantu yang beresin. Kalau aku yang kerja, aku yang beberes trus kamu main facebook terus seharian, itu bukan kerjasama.</p> |

| | |
|---|---|
|  | <p>Darto: Tapi buk, kalau kita pakai pembantu itu kan pakai duit?</p> |
| | <p>Dina: Emang kamu pikir wiffi itu murah?</p> |
| | <p>Dina: Gini aja kita panggil anak-anak pilih ART atau Wiffi. Pasti mereka pilih ART. Karena mereka kasihan lihat ibunya.</p> |
| | <p>Darto: loh, ya gak mungkin dong buk. Mereka pasti pilih wiffi. (Pak Darto memanggil anak-anaknya)</p> |
| | <p>Debby: Kenapa sih Pak?</p> |
| | <p>Darto: Anak-anak. Pilih ART atau wiffi. Anak-anak: Wiffi</p> |

b. Part Dua

Sebelum berangkat ke Kantor Dina (ibu) melakukan pekerjaan rumah terlebih dahulu. Ia mencuci dan menjemur pakaian sendiri.⁶²Setelah selesai mencuci Dina keluar dari kamar mandi sambil membawa satu keranjang cucian. Dina melihat suami dan anak-anaknya yang sedang santai duduk disofa sambil bermain *gadget*. Kemudian Dina menawarkan kepada suami dan anaknya siapa yang ingin membantunya menjemur

⁶² Keluarga Medsos, Part Dua Menit Ke 00.01.50.

pakaian. Tetapi mereka tidak merespon ibunya. Dengan wajah yang terlihat lelah akhirnya Dina menjemur pakaian itu sendiri.⁶³

| Adegan | Dialog |
|--|---|
|  <p>Gambar 3.15 Dina mencuci baju (Sebelum berangkat ke kantor, Dina yang sudah berpakaian rapi harus mencuci baju terlebih dahulu. Tiba-tiba pak Darto masuk ke tempat Dina mencuci baju dengan membawa setumpuk pakaiannya yang kotor. Pak Darto mau nitip bajunya dicucikan sekalian. Dina pun kesal dengan pak Darto, karena ia sudah buru-buru untuk ke kantor dan harus mencuci baju sebanyak itu. Dan pak Darto malah asik dengan HPnya tidak membantu istrinya yang sedang buru-buru)</p> | <p>Darto: Buk, nitip sekalian cuciin ya buk? (sambil membawa pakaian kotor dan main HP)</p> <p>Dina: Lah, kan barusan ibu masukin pak. Kok nambah lagi?</p> <p>Darto: Cuma dikit kok buk.</p> <p>Dina: Aduh bapak, kamu itu gak bisa apa bantu aku nyuci?</p> <p>Darto: Lagian aku lagi sibuk. Tolong ya bu? (sambil menjatuhkan pakaian kotornya)</p> |
|  <p>Gambar 3.16 Dina keluar kamar mandi</p> | <p>Dina: Kalian gak ada yang mau bantu ibu? (tidak ada respon)</p> <p>Dina: ya udah deh ibu jemur sendiri. Tapi kalian bantu cuci piring ya?</p> <p>Darto&anak-anak: Heeeeem</p> |

⁶³ Keluarga Medsos, 00.02.41.

| | |
|---|--|
| <p>sambil bawa cucian (Dina keluar kamar mandi sambil membawa sekeranjang cucian. Dina melihat suami dan anak-anaknya yang santai duduk di sofa sambil main HP, Dina bertanya kepada mereka siapa yang akan membantunya. Ternyata tidak ada respon dari suami dan anak-anaknya. Dengan wajah yang terlihat sudah lelah, akhirnya Dina menjemur pakaian itu sendiri. Akhirnya Dina memberi tugas suami dan anak-anaknya untuk mencuci piring. Respon dari anak dan suaminya hanya menganggukkan kepala)</p> | <p>Dina: Bener loh cuci piring. Darto&anak-anak: Heeeh</p> |
|---|--|

c. Part Tiga

Sepulang dari Kantor, Dina melihat suami dan anak-anaknya masih bermain *gadget* tanpa pindah posisi.⁶⁴ Melihat semua piring belum dicuci, Dina marah dan menyuruh anak-anaknya untuk ke kamar dan tidur karena sudah malam.⁶⁵ Dina marah kepada suaminya karena semua cucian piring belum ada yang dicuci karena pak Darto asyik dengan media sosialnya sehingga lupa dengan tugasnya. Saat diajak berbicara pun pak Darto tetap sibuk berdebat di media sosial *facebook*.⁶⁶ Akhirnya Dina merasa kesal dan mencari asisten rumah tangga untuk membantunya mengerjakan pekerjaan rumah tanpa persetujuan suaminya.⁶⁷

⁶⁴ Keluarga Medsos Part Tiga Menit Ke 00.00.11.

⁶⁵ Keluarga Medsos, 00.00.40.

⁶⁶ Keluarga Medsos, 00.01.19.

⁶⁷ Keluarga Medsos, 00. 02.25.

| Adegan | Dialog |
|---|---|
|  <p>Gambar 3.17 Dina pulang dari kantor (Hari sudah mulai gelap, Dina pulang dari kantor melihat anak-anak dan suaminya masih duduk disofa dengan posisi yang sama dan asik dengan HPnya. Dina melihat piring kotor masih tertumpuk belum dicuci)</p> | <p>Dina: Assalamualaikum. Ya ampun, udah 8 jam posisinya masih sama. Assalamualaikum.</p> <p>Darto: Eh ibu sudah pulang.</p> <p>Anak-anak: Waalaikumsalam</p> <p>Dina: Bapaaaak. Gimana sih kok piringnya gak ada yang dicuci?</p> <p>Dina: Udah anak-anak ke kamar tidur. Ibu mau ngomong sama bapak.</p> <p>(Pak Darto asik debat di Facebook dan tidak mendengarkan istrinya).</p> <p>Dina: Hey, fisuf hebat.</p> <p>Darto: Ibu manggil saya?</p> <p>Dina: Bapak ini gimana sih kok piringnya gak ada yang dicuci?</p> <p>Darto: Maaf buk bapak sibuk bahkan lupa.</p> <p>Dina: Bapak kok tega banget sama aku. Aku tuh udah ngerjain semuanya. Masa malah enak-enakan main facebook seharian.</p> |

d. Part Empat

Akhirnya Dina memanggil ART untuk bekerja dirumahnya, tanpa izin ke suaminya. Karena Dina merasa sudah tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah sendirian. Akhirnya salah satu calon ART yang akan bekerja datang, kemudian Dina menunjukkan keadaan rumahnya. Tetapi ART tersebut tidak mau bekerja di rumahnya karena tidak ada wiffi.⁶⁸ Datang lagi Juju calon ART baru. Seperti sebelumnya Dina memperlihatkan isi rumahnya kepada Juju. Awalnya Juju mau bekerja di tempat Dina tetapi, Juju akhirnya tidak mau bekerja dirumah Dina karena tidak ada wiffi. ⁶⁹Kemudian datang lagi calon ART, tetapi lagi-lagi mereka menolak untuk bekerja di rumah tersebut karena tidak ada wiffi.

| Adegan | Dialog |
|--|--|
|  <p>Gambar 3. 18 Dina menunggu ART baru (Pak Darto dan Bu Dina berada diruang keluarga. Pak Darto yang sibuk dengan</p> | <p>Dina: Mana sih kok gak datang-dateng? Katanya udah deket.</p> <p>Darto: Buk, kalau gak izin sama bapak nanti kualat loh buk.</p> <p>Dina: Biarin. Abis bapak gak logis. Masak ngedahuluin wiffi daripada ART untuk ngebantui ibuk.</p> <p>Darto: Emang ada ART yang</p> |

⁶⁸ Keluarga Medsos Part Empat Menit Ke 00.00. 49.

⁶⁹ Keluarga Medsos, 00.01.08-00.02.28.

| | |
|---|--|
| <p>medsosnya dan bu Dina sedang menunggu calon ARTnya datang sambil menunggu telepon)</p> | <p>mau bekerja dirumah kita? Dina: Emang Kenapa? Darto: Kan gak ada wiffi Dina: Emangnya bapak? Yang harus bergantung dengan internet? Gak semua orang tau.</p> |
| <p>Gambar 3.19 Calon ARTnya tidak jadi bekerja di rumah Dina (Setelah beberapa lama, akhirnya calon ART yang akan bekerja di rumahnya datang. Kemudian mengajak ART tersebut untuk melihat lihat isi rumahnya. Setelah berkeliling melihat-lihat rumah Dina, calon ART tersebut tidak jadi bekerja disitu. Karena, rumahnya yang terlalu besar dan orangnya banyak. Dan salah satu penyebab tidak jadinya yaitu tidak ada wiffi dirumah tersebut)</p> | <p>Dina: Loh, mau kemana mbak? Kenapa? ART: Rumahnya terlalu besar. Penghuninya banyak, kerjanya banyak. Tapi gajinya gak seberapa. Mending saya jadi buruh aja deh. (Lalu pergi) Dina: Tapi mbak. Mbak. (ART balik lagi) ART: Tapi, saya mau coba dulu deh buk. Dina: Alhamdulillah, makasih ya mbk? ART: Iya sama-sama buk. Tapi, disini ada wiffinya kan buk? Dina: Gak ada. ART: Selamat siang.</p> |

e. Part Lima

Setelah apa yang terjadi kemarin, tidak ada yang mau bekerja dirumahnya karena tidak ada wiffi, akhirnya Dina memasang wiffi dirumahnya untuk mendapatkan asisten rumah tangga dan juga mewujudkan keinginan suami dan anak-anaknya.⁷⁰

Setelah wiffi terpasang, Dina berpesan kepada anggota keluarganya untuk menggunakannya dalam batas wajar dan juga tidak meninggalkan sholat. Dan mengingatkan kepada suaminya untuk bekerja tidak hanya bermedsos.⁷¹ Tidak lama setelah Dina memasang wiffi, data seseorang yang bernama Santi yang akan bekerja dirumahnya. Sebelum bekerja Santi mencoba apakah wiffi di rumah Dina itu kenceng atau tidak. Karena jika wiffinya tidak kenceng atau lemot, lastri tidak mau bekerja ditempat tersebut. Setelah mencobanya ternyata wiffi dirumah Dina Kencang akhirnya Santi mau bekerja di rumah Dina.⁷²

⁷⁰ Keluarga Medsos Part Lima Menit Ke 00.04.38.

⁷¹ Keluarga Medsos, 00.05.22.

⁷² Keluarga Medsos, 00.09.32.

| Adegan | Dialog |
|---|---|
|  <p>Gambar 3.20 Dina akhirnya memasang wiffi di rumahnya (setelah apa yang terjadi kemarin, tidak ada yang mau bekerja dirumahnya, akhirnya Dina memasang wiffi dirumahnya. Semua keluarganya berkumpul melihat proses pemasangan wiffi dan mereka sangat senang karena akhirnya ibu mereka memasang wiffi dirumahnya. Dan Dina berpesan kepada mereka untuk menggunakan wiffi sesuai dengan batas wajarnya)</p> | <p>Dina: Udah ya mas?</p> <p>Tukang wiffi: Udah buk. Tapi ini cukup untuk 8 <i>gadget</i> aja ya bu?</p> <p>Dina: Oke. (Pak Darto, Daffa, Debby dan Dora sangat senang)</p> <p>Dina: Ibu pesen ya pada kalian, walaupun udah ada wiffi, pakainya harus pada batas wajar. Jangan lupa sholat, belajar. Bapak juga pak. Kerja pak. Dan satu lagi password wiffi jangan dikasih kesembarang orang.</p> <p>Darto&anak-anak: Siap buk siap.</p> |
|  <p>Gambar 3.21 Santi datang untuk bekerja dirumah Dina. (Akhirnya setelah dipasang wiffi dirumah Dina, dan beberapa ART yang datang dirumahnya tidak jadi kerja karena tidak ada wiffi datang Santi calon ART yang akan</p> | <p>Santi: Assalamualaikum</p> <p>Dina: Waalaikumsalam. Ini Santi ya dari bu Gito?</p> <p>Santi: Iya bu. Saya Santi.</p> <p>Dina: Saya Dina. Mau keliling-keliling lihat ruangan dulu atau mau ke kamar langsung?</p> <p>Santi: Entar dulu buk.</p> <p>Dina: Atau mau istirahat dulu? Atau makan dulu?</p> <p>Santi: Entar dulu. Saya mau</p> |

bekerja di rumah Dina dan mau bekerja di rumah tersebut karena wiffinya kenceng. Dina merasa senang karena akhirnya ada orang yang mau bekerja dirumahnya)

tanya nih buk. Apa ada wiffi disini?

Dina: Ada.

Santi: Paswordnya apa bu?

Dina: Ngelunjak.

Santi: Gimana Buk?

Dina: Ya itu ngelunjak paswordnya. Sama kayak kamu ngelunjak. Tahu kamu?

Santi: Tahu, ngelunjak kan? Soalnya saya mau tes dulu buk. Kalau wiffinya kenceng saya mau kerja disini. Kalau wiffinya gak kenceng, aduh maaf ya buk saya gak jadi.

(Akhirnya Santi mau kerja di tempat Dina)



BAB IV

KONSEP KELUARGA IDEAL DI ERA MEDSOS

A. Pola Komunikasi Dalam Keluarga Ideal

Pola komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Dimana, yang menjadi sumber adalah orang tua kepada anak ataupun anak kepada orang tuaya yang memiliki pola-pola komunikasi tertentu. ⁷³Dalam setiap keluarga memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda dengan keluarga lainnya. Berdasarkan penyajian pada bab III tentang tayangan “keluarga Medsos” dapat diketahui bagaimana pola komunikasi yang baik dalam keluarga ideal.

Pada episode satu part pertama, Dalam adegan ini menggunakan pola komunikasi Seimbang Terpisah (*Split Prattern*). Dalam pola komunikasi ini orang memegang kontrol atau kekuasannya dalam bidang masing-masing. Dalam pola ini setiap orang dianggap sebagai ahli dalam wilayah yang berbeda-beda. Dalam pola ini setiap anggotanya memiliki pengetahuan yang sama mengenai agama, seni dan kesehatan. Dalam adegan part pertama ini ditunjukkan bahwa Dina yang berperan sebagai ibu, memiliki peran yang sangat penting dalam keluarganya. Salah satunya yaitu tugas ibu sebagai panutan dalam keluarga, termasuk dalam hal mengajak beribadah. Dalam adegan ini, Dina selalu mengingatkan kepada suami dan anak-anaknya untuk

⁷³A.Sari, dkk, “Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak”, *Jurnal komunikasi Pembangunan*, 2 (Juli 2010), 37.

segera bangun dan melakukan sholat shubuh. Maka disini Dina memiliki kontrol terhadap keluarganya dalam hal beribadah.

Part kedua, Dalam adegan ini menggunakan pola komunikasi tak seimbang terpisah (*Unbalance Split Prattren*). Dalam pola komunikasi ini persamaan hubungan tetap terjaga, tetapi dalam pola ini orang memegang kontrol atau kekuasaannya dalam bidang masing-masing. Dalam adegan ini pola komunikasi tak seimbang terpisah ini ditunjukkan dengan Dina berusaha untuk menjaga keluarganya tetap kompak dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dan juga Dina berharap semua anggota keluarganya bisa bersosialisasi di dunia nyata tidak hanya di dunia maya saja. Dalam hal ini Dina menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu yang memiliki peran untuk mengontrol apa yang terjadi dengan keluarganya.

Part ketiga, Dalam adegan tersebut menggunakan pola komunikasi Monopoli (*Monopoly Parttern*). Pada pola komunikasi keluarga ini, biasanya satu orang dipandang sebagai pemegang kekuasaan. Pemegang kekuasaan ini tidak pernah meminta pendapat dan ia berhak atas keputusan akhir. Pola komunikasi monopoli ini ditunjukkan pada adegan pada saat Dina berulang tahun. Dina meminta hadiah kepada keluarganya untuk tidak memegang gadget selama satu minggu. Keputusan ini Dina ambil dari keputusannya sendiri tanpa pendapat dari anggota keluarganya. Akhirnya mau tidak mau anak-anak dan suaminya melakukan apa yang diminta oleh Dina. Mereka

tidak dapat menolak permintaan ibunya, karena dalam tradisi keluarganya siapapun yang berulang tahun boleh meminta apa saja sebagai hadiah.

Part empat, Pada adegan part empat ini menggunakan masih menggunakan pola komunikasi Monopoli. Karena pada adegan ini masih dalam proses perayaan ulang tahun Dina. Ia masih memegang kendali atau kekuasaan terhadap suami dan anak-anaknya untuk mengikuti peraturan yang dibuatnya. Dina masih memberikan peraturan kepada keluarganya untuk satu minggu tanpa *gadget*.

Part Lima, Pada part lima ini menggunakan pola komunikasi tak seimbang terpisah. Pada pola komunikasi ini satu orang akan mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli setengah dari wilayah komunikasi timbal balik. Dalam adegan ini, pola komunikasi ditunjukkan pada saat semua anggota keluarganya mengeluh sakit kepada Dina. Karena, seorang ibu dapat berperan sebagai perawat sekaligus dokter untuk keluarganya. Dalam hal ini suami dan anak-anaknya menganggap bahwa Dina yang tahu atau paham dengan keadaan mereka yang sedang sakit.

Episode Dua part pertama, Dalam adegan part pertama ini menggunakan pola komunikasi persamaan. Pada pola komunikasi ini setiap individu dalam keluarganya memiliki kesempatan untuk mengutarakan ide-ide, opini dan kepercayaan. Pada part ini pola komunikasi persamaan

ditunjukkan dengan adegan pada saat keluarga tersebut melakukan voting dengan semua anggota keluarga untuk menyelesaikan sedikit perdebatan yang terjadi diantara Dina dan pak Darto. Siapa yang memilih ada asisten rumah tangga dirumahnya dan siapa yang memilih untuk dipasang wiffi di rumah mereka.

Part dua, Pada adegan ini menggunakan pola komunikasi seimbang terpisah. Pola komunikasi ini orang memegang kontrol atau kekuasaannya dalam bidang masing-masing. Setiap orang dianggap sebagai ahli dalam wilayah yang berbeda. Penggunaan pola komunikasi seimbang ini ditunjukkan pada adegan pembagian tugas mencuci piring yang dilakukan Dina untuk suaminya. Karena Dina harus bekerja mencari uang untuk kebutuhan keluarganya sedangkan suaminya yang hanya dirumah dan bermain media sosial setiap saat. Jadi pembagian tugas ini perlu dilakukan untuk membantu meringankan beban Dina yang berperan sebagai ibu dan mencari kebutuhan untuk keluarganya.

Part tiga, Dalam adegan ini menggunakan pola komunikasi Monopoli. Pada pola komunikasi keluarga seperti ini, biasanya satu orang dipandang sebagai pemegang kekuasaan. Penggunaan pola komunikasi ini ditunjukkan dengan Dina merasa kesal kepada suaminya, karena ia tidak membantu tugas Dina untuk mengurus rumah. Akhirnya Dina mencari asisten rumah tangga

untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumahnya tanpa meminta pendapat lagi kepada keluarganya.

Pada kehidupan sekarang ini dalam sebuah keluarga pasti ada salah satu orang lebih mendominasi dalam keluarganya. Tetapi dalam sebuah keluarga juga membutuhkan menggunakan pola komunikasi Persamaan. Karena dalam keluarga setiap individu memiliki kesempatan secara merata dan seimbang. Setiap orang dalam keluarga dianggap sama dan setara kemampuannya, bebas untuk mengutarakan ide-ide, opini, dan kepercayaan. Dalam sebuah keluarga kebebasan untuk mengutarakan pendapat, saling percaya dan saling menghargai sangat diperlukan untuk mewujudkan keluarga yang ideal khususnya di era medsos seperti sekarang ini.

B. Analisis Pembagian Peran Dalam Keluarga Ideal

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang didalamnya terdapat ayah, ibu serta anak yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain yang pada akhirnya melahirkan bentuk-bentuk interaksi antar sesama anggota keluarga. Sebuah keluarga itu memiliki beberapa fungsi diantaranya, fungsi edukatif, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi atau perlindungan, fungsi perasaan, fungsi religius, fungsi ekonomis, fungsi rekreatif dan fungsi biologis. Peneliti menganalisis bagaimana pembagian peran setiap anggota keluarga dalam keluarga yang ideal tersebut dengan melihat tayangan serial drama “Keluarga Medsos”.

Dalam sebuah keluarga setiap anggota keluarga memiliki peran atau tugas masing-masing. Seorang suami berperan sebagai pemimpin rumah tangga dan memberikan nafkah untuk keluarganya. Sedangkan seorang istri dalam keluarga memiliki peran produktif yaitu yang berkaitan dengan kegiatan yang menghasilkan ekonomi atau uang dengan cara bekerja. Peran reproduksi, yaitu yang berkaitan dengan keberlangsungan keluarga yang berkaitan dengan sektor domestik seperti memelihara kebersihan rumah dan lain-lain. Dan tugas seorang anak dalam keluarga diantaranya adalah belajar dan menghormati atau mentaati orang tua.

Dalam serial drama “Keluarga Medsos” ini pembagian peran dalam keluarga tersebut kurang berjalan dengan baik. Yang berperan untuk mencari nafkah dalam keluarga ini adalah seorang istri. Di samping tugasnya menjadi seorang istri, Dina juga melakukan perannya sebagai seorang istri dan seorang ibu. Ia mengerjakan semua pekerjaan rumah sendiri dan juga mengurus suami dan anak-anaknya. Sedangkan pak Darto yang berperan sebagai seorang pemimpin dalam keluarganya, ia malah tidak melakukan perannya sebagai seorang suami. Pak Darto tidak memiliki pekerjaan untuk menafkahi keluarganya, ia hanya sibuk dengan dunia mayanya sehingga ia lupa dengan perannya.

Hal ini ditunjukkan pada adegan episode dua part kedua ketika Dina harus melakukan pekerjaan rumah mencuci dan menjemur pakaian sebelum ia berangkat ke kantor. Sedangkan suaminya duduk santai dengan anak-anaknya

sambil bermain *gadget*nya. Seharusnya ketika Dina sedang bekerja pak Darto membantu untuk melakukan pekerjaan rumah, sehingga dalam sebuah keluarga saling membantu sangat diperlukan.

Sedangkan tugas seorang anak dalam keluarga adalah belajar dan juga mentaati orang tuanya. Dalam serial drama “Keluarga Medsos ” ini peran atau tugas seorang anak sudah berjalan cukup baik. Anak-anak dalam serial drama ini mentaati apa yang diperintahkan oleh orang tuanya.

Hal ini ditunjukkan dalam adegan episode pertama pada part ketiga, pada saat Dina berulang tahun. Ia membuat peraturan dalam keluarganya untuk tidak memegang *gadget* dalam waktu satu minggu. Kegiatan ini dilakukan untuk upaya *detox* digital terhadap keluarganya. Pada saat itu anak-anaknya mentaati atau melakukan apa yang disuruh oleh ibunya. Mereka tidak memegang *gadget* mereka selama satu minggu.

Dalam kehidupan sekarang ini, di era yang serba digital dalam sebuah keluarga harus mampu menjalankan peran-peran yang telah ditentukan. Sekarang ini seorang istri atau seorang ibu memiliki peran ganda dalam keluarga. Selain mereka bekerja mengurus rumah, mereka juga bekerja diluar sebagai wanita karier yang memiliki penghasilan tetap, dan karena tuntutan untuk kebutuhan hidup keluarganya.

Tetapi seorang suami juga tidak boleh lupa dengan perannya dalam keluarga. Ia harus menjadi pemimpin dalam keluarganya dan juga mencari nafkah untuk kehidupan keluarganya walaupun seorang istri sudah bekerja.

Jika terpaksa suami tidak memiliki pekerjaan yang tetap hendaknya seorang suami membantu istrinya dalam hal pekerjaan rumah. Ketika peran suami dan istri dapat dilakukan sebagaimana semestinya maka sebuah keluarga ini dapat dikatakan sebagai keluarga ideal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola komunikasi yang ideal antar anggota keluarga di era medsos adalah dalam sebuah keluarga terdapat kesetaraan dan keadilan pada masing-masing anggota keluarga. Masing –masing anggota keluarga mendapat hak dan perlakuan yang sama dan tidak membeda-bedakan. Adanya keakraban dan kedekatan yang terjalin antar anggota keluarga. Komunikasi yang terbuka antar orang tua dan anak, dan saling menghargai antar anggota keluarga.
2. Pembagian peran dalam keluarga ideal adalah peran seorang suami adalah sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah untuk keluarganya. Peran seorang ibu yaitu ibu yang mengatur semua urusan rumah tangga dan ibu adalah seorang guru dalam mengatur pendidikan anak-anaknya. Sedangkan peran atau tugas seorang anak dalam keluarga adalah selalu menghormati orang tua dan juga tugas anak yaitu belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberi saran;

1. Bagi penulis

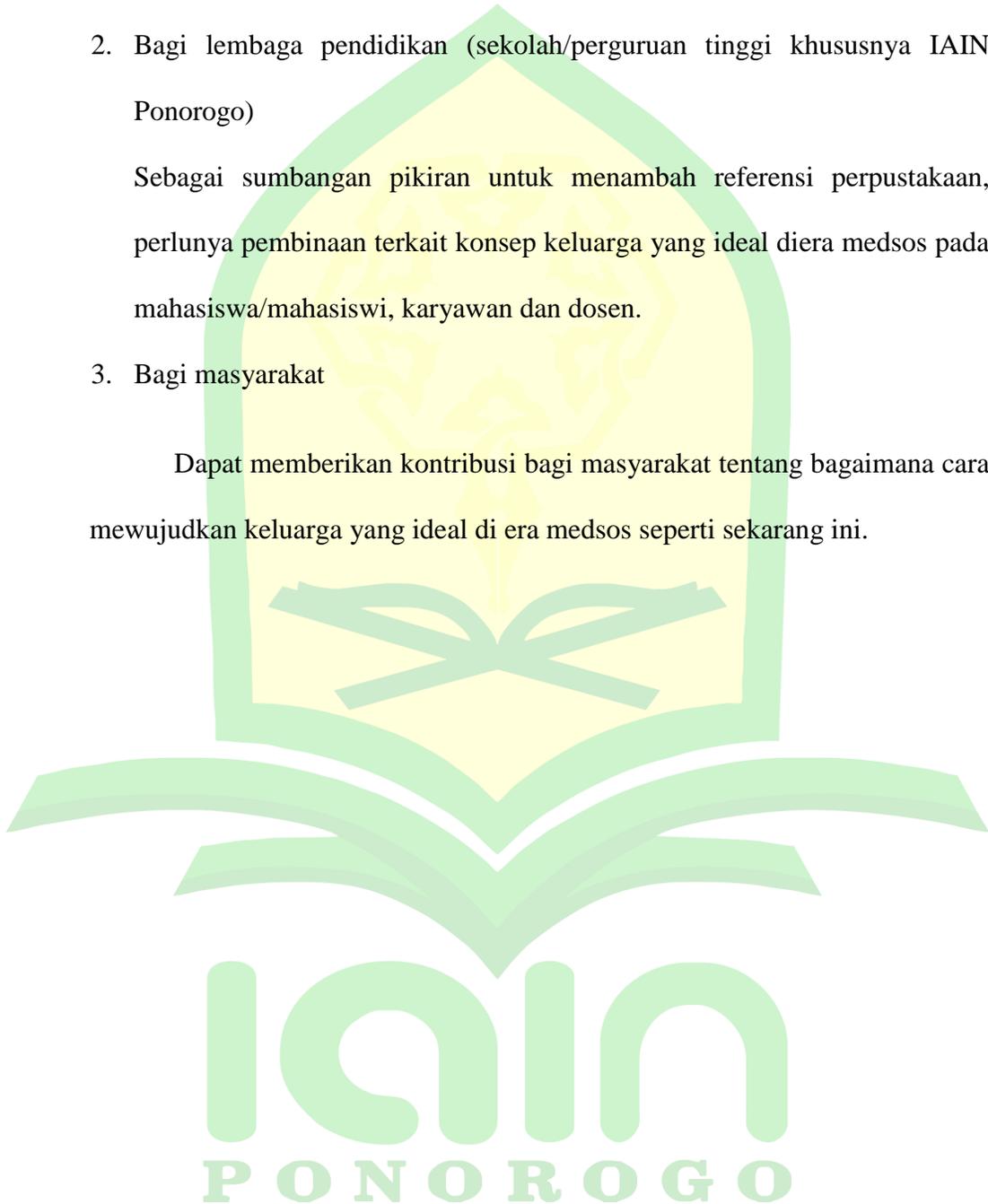
Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai pijakan awal untuk penelitian.

2. Bagi lembaga pendidikan (sekolah/ perguruan tinggi khususnya IAIN Ponorogo)

Sebagai sumbangan pikiran untuk menambah referensi perpustakaan, perlunya pembinaan terkait konsep keluarga yang ideal di era medsos pada mahasiswa/mahasiswi, karyawan dan dosen.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat tentang bagaimana cara mewujudkan keluarga yang ideal di era medsos seperti sekarang ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yuzuf Zainal. *Manajemen Komunikasi (Filosofi Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Chudlori, Yusuf. *Baity Jannat Membangun Keluarga Sakinah*. Surabaya: Khalista, 2009.
- Emzir & Saifur Rohman. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hasbullah, Fachruddin. *Psikologi Keluarga Dalam Islam*. Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2007
- Lestari, Sri. “*Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi-camera*, Jakarta: PT. Grasindo, 2013.
- Nurhadi, *Ilmu Pendidikan Sosial Kelas II*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Muhammad, Husen. *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta. 2001.

- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanti, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Suban, Fred. *yuk,, Nulis Skenario Sinetron: PanduanMenjadi Penulis Skenario Sinetron Jempolan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Suma, Muhammad Amin. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori Komunikasi*, Yogyakarta : Media Pressindo. 2006.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Widi, Restu Kartiko *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Harlina, Yuni. "Dampak Komunikasi Jejaring Sosial Terhadap Kehidupan Perkawinan Dalam Islam". *Hukum Islam*, Vol XV No. 1 Juni 2015.
- Marlina, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Dini", *Komunikasiana*, Vol. 1, No.1, oktober 2018.
- Marcomers. *Jurnal advertising & Marcom*, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2015.
- Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri, "Perilaku Pengguna media Sosial beserta implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan", *Buletin Psikologi*, Vol. 25, No. 1.
- Qomaro, Galuh Widitya, *Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Dari Penyalahgunaan Media Sosial Perspektif Saad Al-Dzari'ah*, 2017.
- Rosida, Dinda Inna. *Pola Komunikasi Keluarga Antara Orang Tua dan Anak dikelurahan Cibeber*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Bandung: 2018.

- Rustiana, “*Persepsi Digital Dependent Terhadap Pemanfaatan Media Sosial dan Dampak Sosial Ekonominya*”, Jurnal Ilmu Komunikasi. 2018.
- Sari. A.dkk. *Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 2010.
- Setyawati, Ratnaputri, *Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Keluarga Muslim (studi pada perempuan karir di kecamatan Sanden Bantul DI Yogyakarta)*, Jurusan Pendidikan Sosiologi, UIN Yogyakarta, 2014.
- Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Watie, Errika Dwi Setya.” *Komunikasi dan Media Sosial*”. The Messenger, Vol. III, No. 1. Edisi Juli 2011.
- https://www.researchgate.net/publication/324974537_Tauhid_Prinsip_Keluarga_Dalam_Islam_Problem_Keluarga_Di_Barat (diakses pada: sabtu, 18 januari 2020. Jam 15.30).
- https://www.google.com/amp/s/m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/232149-keluarga-medsos-komedi-situasi-potret-sosial-zaman-now (Diakses pada: Selasa, 17 Desember 2019, jam 20.30).
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Drama_televisi(diakses pada tgl 29 januari 2020, jam: 09.56).

http://amareta-pawilia.blogspot.com/2011/11/pengertiandramasandiwarafilm_sinetron

op.html? m=1(Diakses pada tanggal 29 Januari 2020, jam 10.23)

[http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/3700/Peran%20Perempuan%](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/3700/Peran%20Perempuan%20dalam%20Keluarga.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

[20dalam%20Keluarga.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/3700/Peran%20Perempuan%20dalam%20Keluarga.pdf?sequence=1&isAllowed=y)(diakses tgl 11 februari 2020, jam. 10.34).

<http://tvri.go.id/newsdtl/Sitkom-Keluarga-Medsos-Tayang-di-TVRI/166>(Diakses

pada: Sabtu, 22 Februari 2020, jam: 18.46 WIB).

